

ANALISIS DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA ODGJ

Musdalifah Nur Azizah^{1*}, Evawati Uly²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

ifa_azizah@gmail.com

*corresponding author

Abstrak

Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) cenderung mengalami kekambuhan dikarenakan tidak teraturnya meminum obat sehingga kepatuhan merupakan sikap seseorang minum obat sesuai dengan jadwal dan dosis yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan yang secara lengkap bila obat habis dalam jangka waktu tertentu dan tidak lengkap bila obat habis tanpa batas waktu. Keberhasilan pengobatan pasien, terutama pengobatan pasien, sia-sia jika tidak didukung oleh dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita ODGJ di wilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota Palopo Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga yang memiliki keluarga gangguan jiwa di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wara Utara Kota Palopo sebanyak 39 orang gangguan jiwa dan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 28 orang yang menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $p = 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita ODGJ.

Kata Kunci : dukungan keluarga; kepatuhan minum obat; ODGJ

Abstract

Patients with mental disorders (PMD) tend to experience relapses due to irregular taking of medication, so compliance is a person's attitude of taking medication according to the schedule and dosage recommended by health workers, which is complete if the medication runs out within a certain period of time and incomplete if the medication runs out without time limit. The success of patient treatment, especially patient treatment, is in vain if it is not supported by family support. The aim of this research is to determine the relationship between family support and medication adherence among people with ODGJ in the work area of the North Wara Health Center, Palopo City in 2023. The research method used in this research is an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were all family members who had mental disorders in the North Wara Health Center UPT Working Area, Palopo City, 39 people with mental disorders and 28 people who met the inclusion and exclusion criteria as samples. This research uses the chi-square test. The results of this research show a p value = 0.000. So it can be concluded that the research results show a relationship between family support and adherence to taking medication in people with PMD.

Keywords: family support; presence of taking medication; PMD

PENDAHULUAN

Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) cenderung mengalami kekambuhan dikarenakan tidak teraturnya meminum obat. Pasien ODGJ kronis susah mentaati aturan minum obat dikarenakan ketidakmampuan mengambil keputusan dan gangguan realitas (Keliata, 2013).



Sebagian aspek yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antara lain perilaku ataupun motivasi penderita mau sembuh, kepercayaan dukungan keluarga, dukungan sosial, dukungan petugas kesehatan (Daulay & Simamora, 2018). Oleh karena itu, pengobatan ODGJ harus dilakukan dengan teratur agar mengurangi kekambuhan kembali pada penderitanya. Salah satu faktor dalam mengurangi tingkat kekambuhan pada pasien adalah dengan meningkatkan kepatuhan meminum obat.

Kepatuhan adalah sikap minum obat sesuai dengan jadwal dan dosis yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Lengkap bila obat habis dalam jangka waktu tertentu dan tidak lengkap bila obat habis tanpa batas waktu (Yosep, 2011). Keberhasilan pengobatan pasien, terutama pengobatan pasien, sia-sia jika tidak didukung oleh dukungan keluarga. Banyaknya psikiatri yang kambuh karena ketidakpatuhan merupakan bagian penting dari pengobatan pasien psikiatri. Orang dengan gangguan jiwa membutuhkan dukungan dari keluarga untuk memotivasi mereka selama perawatan dan pengobatan (Yosep, 2019). Berdasarkan hasil dari data World Health Organization (WHO) Tahun 2019 menunjukkan bahwa lebih dari 300 juta penduduk dunia mengalami depresi, lebih dari 60 juta penduduk dunia menderita bipolar dan 23 juta orang mengalami masalah kejiwaan berat seperti skizofrenia dan psikosis lainnya. Sedangkan Berdasarkan Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) Tahun 2018 menunjukkan prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia sebanyak 1.728 Orang. Gangguan Jiwa berat terbanyak di Yogyakarta sebesar 2,7%, Aceh sebesar 2,7%, Sulawesi Selatan sebesar 2,6%, Bali sebesar 2,3%, Jawa Tengah sebesar 2,3%, Bangka Belitung sebesar 0,22%, Dan Nusa Tenggara Barat sebesar 0,21%. Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia tertinggi adalah di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan persentase 8,7 per 1.000 dengan rata – rata Nasional adalah 6,7 per 1.000. Prevalensi gangguan jiwa di Riau menempati peringkat ke 22 (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan dari data hasil survey awal di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 jumlah pasien yang dirawat sebanyak 13.292 orang mengalami gangguan kejiwaan. 6.586 orang (49,54%) mengalami gangguan halusinasi, sebanyak 1.904 orang (14,32%) mengalami gangguan menarik diri, sebanyak 1.548 orang (11,65%) mengalami gangguan deficit self care (penurunan perawatan diri), sebanyak 1.318 orang (9,92%) mengalami gangguan harga diri rendah, sebanyak 1.145 orang (8,61%) mengalami gangguan perilaku kekerasan, sebanyak 451 orang (3,39%) mengalami gangguan waham, sebanyak 336 orang (2,53%) mengalami gangguan fisik, dan sebanyak 5 orang (0,04%) mengalami gangguan percobaan bunuh diri. Sedangkan pasien rawat inap yang mengalami gangguan kejiwaan di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 menurut kelompok umur yaitu dari kategori umur 1-4 tahun sebanyak 1 orang, kategori umur 5-14 tahun sebanyak 23 orang, kategori umur 15-24 tahun sebanyak 496 orang, kategori umur 25-44 tahun sebanyak 1.346 orang, kategori umur 45-64 tahun sebanyak 430 orang dan kategori umur 65 tahun keatas sebanyak 48 orang. (Bagian Rekam Medik & Informasi RSKD, 2018). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palopo mengatakan bahwa jumlah penderita gangguan jiwa juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penderita jiwa yang ada di kota palopo pada tahun 2020 berjumlah 225 orang, pada tahun 2021 berjumlah 277 orang dan pada tahun 2022 berjumlah 297 orang. Pasien jiwa tersebar di seluruh wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Palopo dan terkadang keberadaan mereka mengganggu kehidupan sebagian masyarakat yang tinggal dekat dengan mereka. Hanya keluarga yang menjadi tumpuan harapan dalam memberikan perawatan yang lebih baik pada

penderita jiwa yang ada di masyarakat. Sedangkan data yang diperoleh dari Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wara Utara Kota Palopo pada tahun 2020 sebanyak 25 pasien gangguan jiwa, pada tahun 2021 bertambah 8 pasien gangguan jiwa dan pada tahun 2022 didapatkan hasil dimana bertambah 6 pasien gangguan jiwa. Dimana di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo kasus angka kejadian gangguan jiwa meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan Penelitian Daulay, W., & Simamora, A. N. (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi keluarga orang dengan gangguan jiwa dengan kepatuhan minum obat, dengan kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan yang positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jamilah, Rahman S., & Rahmayani D. (2022). Terdapat hubungan motivasi keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ diwilayah kerja UPT Puskesmas amuntai selatan. Kepatuhan minum obat dari pasien ODGJ tidak lepas dari motivasi yang diberikan oleh keluarga. Semakin keluarga memberikan motivasi, semakin patuh pula pasien ODGJ untuk minum obat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita ODGJ diwilayah kerja Puskesmas Wara Utara Kota Palopo Tahun 2023

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga yang memiliki keluarga gangguan jiwa di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wara Utara Kota Palopo sebanyak 39 Pasien gangguan jiwa dan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 28 orang yang menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-Square Untuk hasil nilai p value $<\alpha=0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penilaian tentang dukungan keluarga.

Dukungan	n	%
Kuat	13	46,4
Sedang	8	28,6
Lemah	7	25,0
Total	28	100

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa dari 28 responden yang diteliti, dengan presentase paling tinggi adalah responden dengan dukungan Kuat sebanyak 13 orang (46,6%), sedangkan dukungan Sedang sebanyak 8 orang (28,6%), dan untuk motivasi Lemah sebanyak 7 orang (25,0%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang diteliti, dengan persentase paling tinggi adalah responden yang patuh sebanyak 19 (67,9%) responden. Sedangkan yang paling rendah adalah jawaban tidak patuh sebanyak 9 (32,1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kepatuhan Minum Obat.

Kepatuhan	n	%
------------------	----------	----------

Patuh	19	67,9
Tidak Patuh	9	32,1
Total	28	100

Tabel 3. Hubungan antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada penderita ODGJ di wilayah kerja UPT Puskesmas Wara Utara Kota.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat						Nilai P
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kuat	13	46,4	0	0	13	46,4	0.000
Sedang	6	21,4	2	7,4	8	28,5	
Lemah	0	0	7	25,0	7	25,0	

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada motivasi keluarga kuat dengan kepatuhan minum obat Patuh 13 (46,7%), tidak patuh 0 (0%), sedangkan motivasi keluarga sedang dengan kepatuhan minum obat patuh 6 (21,4%), tidak patuh 2 (7,4%), dan motivasi keluarga lemah dengan kepatuhan minum obat patuh 0 (0%), tidak patuh 7 (25%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan antara Motivasi keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien orang dengan gangguan jiwa di wilayah kerja UPT Puskesmas Wara Utara Kota Kota Palopo Tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari motivasi responden sebagai keluarga yang memiliki pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wara Utara Kota hampir seluruhnya memberikan motivasi yang kuat pada pasien ODGJ dan hanya sebagian kecil pasien ODGJ yang diberikan oleh keluarganya motivasi sedang dan lemah.

Motivasi pasien dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri atau biasa disebut motivasi intrinsik. Motivasi berasal dari luar individu, seperti dukungan verbal dan non verbal yang diberikan oleh teman dekat atau sosial keintiman adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi lainnya disebut motivasi (terdesak) urgensi, seperti motivasi yang muncul dalam keadaan terjepit dan muncul secara bersamaan dan berdebar-debar dan sangat cepat (Lestari, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pasien ODGJ di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wara Utara Kota sebagian besar patuh dalam anjuran yang diberikan, dan sebagian kecil pasien ODGJ tidak patuh dalam anjuran pengobatan tersebut. Kepatuhan terhadap pengobatan psikofarmakologis merupakan masalah dalam pelayanan kesehatan klinis, karena kepatuhan minum obat merupakan prasyarat keberhasilan dalam suatu pengobatan (Dewi & Herlianti 2021). Dapat dilihat dimana motivasi keluarga kuat dengan kepatuhan minum obat patuh sebanyak 13 (46,6) responden. Dimana keluarga sangat tidak putus asa dalam memberikan motivasi kepada keluarga yang mengalami gangguan jiwa dikarenakan keluarga berharap pasien akan sembuh walaupun harus dengan mengonsumsi obat setiap bulannya.

Motivasi keluarga sedang dengan kepatuhan minum obat patuh sebanyak 6 (21,4) responden. Dimana keluarga ini memberikan motivasi kepada keluarganya. Untuk selalu meminum obat agar tetap mengonsumsinya dengan harapan pasien bisa sembuh, sedangkan

motivasi keluarga sedang dengan kepatuhan minum obat tidak patuh terdapat 2 (7,4) responden. Dimana keluarga ini sudah memberikan motivasi kepada keluarga yang mengalami gangguan jiwa, akan tetapi keluarga yang mengalami gangguan jiwa tersebut tetap tidak mau bahkan tidak patuh untuk mengonsumsi obatnya.

Motivasi keluarga lemah dengan kepatuhan minum obat tidak patuh terdapat 7 (25,0) responden. Artinya dimana keluarga tidak memberikan motivasi sama sekali kepada keluarga yang mengalami gangguan jiwa karena merasa bahwa keluarga yang mengalami gangguan jiwa sudah tidak bisa sembuh walaupun keluarga yang mengalami gangguan jiwa meminum obat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting, B. S. (2019) Tentang Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Skizoprenia di Poli Klinik RSJ Prof. DR. Muhammad Ildrem Medan bahwa dari hasil penelitian yang didapat dari tingkat kepatuhan mengonsumsi obat pada pasien Skizoprenia setiap dukungan keluarga berdasarkan emosional, patuh 9 responden (20%), yang tidak patuh 3 responden (7%), instrumental yang patuh 1 responden (2,27%), yang tidak patuh 4 responden (9,0%), informasi yang patuh 10 responden (23%), yang tidak patuh 7 responden (16%), penghargaan 10 responden (22%) dan semuanya patuh. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan Emosional keluarga dalam kepatuhan dalam obat pada pasien Skizoprenia, adanya hubungan dukungan instrumental keluarga dalam kepatuhan minum obat pada pasien Skizoprenia, adanya hubungan dukungan informasi keluarga dalam kepatuhan minum obat pada pasien Skizoprenia, dan adanya hubungan dukungan penghargaan keluarga dalam kepatuhan minum obat pada pasien Skizoprenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan.

Hasil ini sejalan dengan teori Lani, T & Septiana, N. W. (2022) Tentang penelitian Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul dimana penelitian ini didapatkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ dengan nilai $p = 0,0001$ yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $p > 0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel bermakna secara signifikan serta dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ, penelitian ini berharap kepada keluarga memberikan dukungan penuh terhadap pasien terkait kepatuhan minum obat serta dukungan berupa motivasi minum obat sesuai waktu dan dosis.

Menurut asumsi peneliti, dimana semakin rendahnya motivasi yang diberikan kepada pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) untuk mengonsumsi obatnya maka semakin tidak patuhlah pasien dalam mengonsumsi obatnya, maka dari itu diharapkan keluarga mampu memberikan motivasi yang lebih besar lagi kepada pasien agar pasien tersebut patuh dan tidak putus dalam mengonsumsi obatnya, selain itu keluarga pasien ODGJ mampu rutin dalam membawahi pasien untuk selalu kontrol ke rumah sakit atau puskesmas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat motivasi keluarga maka kemungkinan semakin patuh pasien dalam mengonsumsi obat. Sebaliknya jika semakin lemah motivasi keluarga maka semakin tidak patuh pasien ODGJ dalam mengonsumsi obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, W., & Simamora, A. N. (2020). Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kelurahan Medan Sunggal. *Jurnal Phsycomutiara*, 2(3), 37-41
- Dewi, H. A., & Herlianti, L. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat ODGJ Di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 263-271.
- Erwin, S., Andi, A., Darman, M., & Shermina, O. (2020). Partisipasi Sosial Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (Adl) Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kota Makassar (Studi Kasus Di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan). *Phinisi Integration Review*, 290-296.
- Jamilah, Subhannur, R., & Dini, R. (2022). Hubungan Motivasi Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien ODGJ Di Puskesmas. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1-10.
- Keliat, B. A. (2013). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Lani, T., & Septiana, N. W. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul. *Journal Of Nursing Inventation*, 3(2), 89-94.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Muhammad M, Fadli F. Analisis Faktor Penyebab Multi-Drug Resistance (Mdr) Pada Penderita Tuberkulosis. *J Publ Kesehat Masy Indones*. 2019;6(2):62–7. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=8931464677261458787&hl=en&oi=scholar>
- Surita, B.G. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Poli Klinik RSJ Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*.
- WHO.(2019). *Mental disorders*. Retrieved January 28, 2022, from <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>.
- Yosep, I. (2011). *Keperawatan Jiwa* (Edisi 4). Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Yosep.(2019). *Keperawatan Jiwa*, PT. Refika Adatama. Bandung.